

Pengaruh Solvabilitas, Efisiensi Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini *Going Concern*

Vannescia Martinez^{1*}

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Oktavianti²

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: vannescia.inez@gmail.com

ABSTRAK

Opini audit *going concern* menjadi informasi yang berfungsi untuk pemangku kepentingan dalam menilai kesanggupan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh dari beberapa faktor, yaitu tingkat solvabilitas, perputaran total aset, ukuran perusahaan, serta reputasi auditor terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari data keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2024. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi logistik dengan jumlah sampel sebanyak 52 data observasi. Berdasarkan hasil analisis, variabel perputaran total aset, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor lebih mempertimbangkan efisiensi operasional, skala usaha, serta reputasi auditor dalam menilai kelangsungan usaha, dibandingkan hanya mengandalkan rasio utang perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai opini audit dan dapat dijadikan pijakan bagi peneliti mendatang untuk melihat faktor lain yang lebih relevan dalam memengaruhi opini *going concern*.

Kata kunci: Audit, Solvabilitas, Aset, Ukuran, Auditor, Transportasi, Risiko, Kelangsungan

ABSTRACT

The going concern audit opinion serves as crucial information for stakeholders in assessing an entity's ability to maintain its business continuity in the future. This study aims to examine the influence of several factors—namely solvency level, total asset turnover, firm size, and auditor reputation—on the likelihood of a company receiving a going concern audit opinion. The research employs a quantitative method using secondary data derived from the annual financial reports of transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. Logistic regression was applied as the analytical technique, with a total sample of 52 observations. The analysis results reveal that total asset turnover, firm size, and auditor reputation significantly affect going concern audit opinions, whereas solvency does not exhibit a significant influence. These findings indicate that auditors place greater emphasis on operational efficiency, business scale, and auditor reputation in assessing business continuity, rather than solely relying on the company's debt ratio. This study contributes to the development of research on audit opinions and may serve as a foundation for future researchers to explore other relevant factors influencing going concern opinions.

Keywords: Audit, Solvency, Assets, Firm Size, Auditor, Transportation, Risk, Going Concern



PENDAHULUAN

Keberlangsungan usaha merupakan aspek fundamental dalam penilaian kinerja dan kesehatan suatu entitas bisnis, terutama bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, maupun pihak manajemen (Suryani, 2020). Dalam konteks audit, opini going concern menjadi indikator penting yang mencerminkan apakah auditor meragukan entitas dalam melanjutkan kegiatan usahanya secara berkelanjutan (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Opini ini diberikan ketika auditor menilai bahwa terdapat risiko signifikan yang dapat menghambat operasional perusahaan di masa depan (Utami et al., 2017).

Sektor transportasi, khususnya sub-sektor penerbangan, mengalami tekanan berat dalam beberapa tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa banyak perusahaan di sektor ini menunjukkan defisiensi modal dan tekanan likuiditas sepanjang tahun 2023, sehingga rawan menerima opini audit going concern (Nityakanti, 2024). Salah satu contoh signifikan adalah PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), yang pada akhir 2023 mencatat kerugian sebesar Rp 1,081 triliun dan defisiensi modal mencapai Rp 7,902 triliun, mengalami kondisi di mana kewajiban jangka pendek melampaui jumlah aset lancar yaitu sebesar Rp 8,246 triliun. Kondisi ini mencerminkan ketidakstabilan keuangan yang serius dan menimbulkan ketidakpastian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi (Desfika, 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi pemberian opini going concern ialah solvabilitas. Solvabilitas mencerminkan kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk pelunasan pokok utang dan pembayaran bunga. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dengan rasio Debt to Equity (DER). Rasio tersebut berfungsi untuk membandingkan total utang dengan modal pemegang saham. DER akan memperlihatkan sejauh mana entitas membiayai operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan modal. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan memengaruhi opini going concern (Hutabarat, 2023). Berdasarkan temuan dari (Anggraini et al., 2021) serta (Rahman et al., 2022), tingkat solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penerbitan opini audit going concern. Artinya, semakin kecil rasio solvabilitas suatu entitas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini going concern. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) dan (De Haan & Sari, 2023), yang menyimpulkan bahwa tingkat solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern yang diterima oleh perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi penentuan opini going concern ialah perputaran total aset. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas entitas dalam memanfaatkan total asetnya guna memperoleh pendapatan penjualan secara optimal, atau dengan kata lain, mengukur besarnya pendapatan yang diperoleh dari satu rupiah aset yang dimiliki (Hery, 2023). Jika tingkat perputaran aset rendah, artinya perusahaan masih kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk mendukung pencapaian penjualan. Sebaliknya, meningkatnya rasio perputaran total aset mencerminkan semakin efisiennya entitas dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba sesuai tujuan yang telah ditentukan (Ginting, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) dan (Suprihati & Yuli, 2022) menunjukkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Dengan kata lain, tingginya atau rendahnya rasio perputaran total aset tidak dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan akan memperoleh opini going concern. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan oleh (Loni, 2022) dan (Damanhuri & Putra, 2020), yang menyatakan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh negatif terhadap opini going concern. Artinya, semakin tinggi rasio perputaran total aset, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini going concern, dan begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang memengaruhi pemberian opini going concern ialah besar kecilnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada total kekayaan yang dimiliki, yang dalam konteks ini dilihat dari jumlah aset yang ada. Suatu entitas dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki aset dalam jumlah besar, karena hal tersebut mencerminkan potensi arus kas masuk yang positif dan prospek usaha jangka panjang (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Perusahaan berukuran kecil cenderung lebih berisiko memperoleh opini going concern daripada perusahaan besar yang mampu mempertahankan keadaan keuangan. Dengan demikian auditor yakin bahwa perusahaan besar mampu menangani kerugian keuangan perusahaan dibanding dengan perusahaan yang kecil (A. T. R. I. Rahmawati et al., 2021). (Safitri, 2023) dan (Al'adawiah et al., 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan opini going concern. Artinya, semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini going concern. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) dan (Haalisa & Inayati, 2021), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini going concern.

Faktor lain yang turut berperan dalam penentuan opini going concern adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merujuk pada persepsi terhadap kredibilitas dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya secara independen dan profesional. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, seperti yang tergabung dalam KAP Big Four (Deloitte, EY, PwC, dan KPMG), diasumsikan lebih independen, memiliki standar audit yang lebih tinggi, serta lebih berhati-hati dalam memberikan opini, termasuk dalam hal going concern. Oleh karena itu, auditor bereputasi tinggi dipandang lebih cenderung memberikan opini audit going concern apabila terdapat indikasi permasalahan keberlangsungan usaha perusahaan (Hidayah & Sari, 2020). Penulis tertarik mengangkat judul ini karena berdasarkan penelitian terdahulu (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022), terdapat delapan variabel yang digunakan untuk menguji opini audit going concern. Namun, setelah melakukan telaah lebih lanjut terhadap beberapa jurnal sejenis, ditemukan bahwa tidak semua variabel tersebut menunjukkan hasil yang konsisten antar penelitian. Dari delapan variabel tersebut, empat di antaranya, yakni solvabilitas, perputaran total aset, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor menunjukkan ketidakkonsistenan hasil temuan dalam berbagai studi sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menguji kembali keempat variabel tersebut, secara khusus pada perusahaan sektor transportasi dan dalam periode yang lebih mutakhir, guna memberikan bukti empiris baru yang dapat memperkaya literatur akuntansi dan mendukung pengambilan keputusan auditor secara lebih objektif. Penelitian ini menggunakan data terbaru, yaitu periode 2023–2024, dalam konteks pascapandemi yang kemungkinan memengaruhi cara pandang auditor dalam mengevaluasi risiko kelangsungan usaha. Selain itu, penelitian mengenai opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi masih tergolong terbatas, meskipun sektor ini memiliki tingkat risiko dan tekanan finansial yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi opini auditor pada sektor yang belum banyak dikaji sebelumnya. Dalam kasus perusahaan transportasi yang memiliki struktur biaya tinggi dan pendapatan yang fluktuatif, faktor-faktor tersebut menjadi semakin krusial untuk dianalisis secara menyeluruh (Hutabarat, 2023), (Ginting, 2018), (A. T. R.I. Rahmawati et al., 2021), (Nadzif & Agung Durya, 2022).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa terdapat kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen perusahaan) dalam mengelola perusahaannya

dengan harapan bahwa agen dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi karena setiap orang bertindak berdasarkan kepentingannya sendiri. Keadaan ini diperkuat oleh adanya asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan (sebagai agen) memperoleh akses informasi yang lebih banyak daripada pemilik perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan potensi bagi manajemen (agen) untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan demi menampilkan kinerja yang baik di mata pemilik perusahaan, yang bisa menyebabkan meningkatnya kompensasi seperti bonus dan gaji. Maka dari itu, diperlukan keberadaan pihak eksternal yang bersifat netral, seperti auditor, yang bertindak sebagai mediator dengan melakukan pengawasan serta memberikan opini dari data keuangan yang mencerminkan kinerja manajerial (Damanhuri & Putra, 2020)

Signaling Theory

Menurut teori sinyal, perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* dengan harapan mengurangi asimetri informasi (Ross, 1977). Laporan audit *going concern* memengaruhi reaksi para pemangku kepentingan karena mampu memberikan informasi baru mengenai kondisi perusahaan. Peringatan awal yang diberikan auditor tentang potensi masalah keuangan sangat membantu pengguna laporan dalam melindungi diri dari risiko kegagalan usaha yang tidak terduga. Opini *going concern* bisa diartikan sebagai petunjuk awal yang signifikan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelangsungan usaha suatu entitas (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022).

Opini Audit Going Concern

Pernyataan opini *going concern* diberikan oleh sang auditor sebagai bentuk penilaian terhadap kemungkinan adanya ketidakpastian atas kapabilitas perusahaan dalam menjaga kelangsungan aktivitas operasionalnya (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Auditor perlu terlebih dahulu menganalisis kondisi entitas sebagai dasar dalam mempertimbangkan pemberian opini tersebut (Anggraini *et al.*, 2021). Opini *going concern* akan dikeluarkan apabila selama proses audit ditemukan indikasi yang berpotensi mengganggu kesinambungan operasional perusahaan (Damanhuri & Putra, 2020).

Solvabilitas

Dalam mendirikan suatu perusahaan, aspek pendanaan menjadi faktor utama yang perlu dipersiapkan, baik untuk kebutuhan pembangunan awal maupun pengembangan usaha ke depannya. Modal atau dana memegang peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, dan salah satu sumber pendanaan yang umum digunakan adalah utang (Anggraini *et al.*, 2021). Solvabilitas merujuk pada kesanggupan entitas dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya (Regina & Paramitadewi, 2021). Perusahaan dengan liabilitas tinggi berpotensi menghadapi tekanan keuangan. Hal tersebut berpotensi memunculkan keraguan dari auditor terhadap kesanggupan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya (A. Prayoga & Sinaga, 2021).

Perputaran Total Aset

Perputaran total aset digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga dimanfaatkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan serta menilai kesanggupan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Loni, 2022). Semakin besar rasio perputaran total aset, semakin baik kemampuan entitas mengelola total aset untuk mencapai keuntungan yang diharapkan (Ginting, 2018). Sementara itu, (Hery, 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat perputaran aset dapat mencerminkan memburuknya kondisi ekonomi perusahaan. Dalam situasi tersebut, auditor

cenderung memberikan peringatan dini bagi pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Melania, S., Andini, R., & Arifati, 2016), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas dengan pengukuran melalui total aset, sehingga secara umum, ukuran perusahaan diindikasikan oleh jumlah aset. Perusahaan dikategorikan besar jika memiliki total aset yang tinggi, karena hal tersebut menunjukkan adanya arus kas yang positif dan prospek jangka panjang yang baik (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Oleh karena itu, auditor cenderung meyakini bahwa entitas berskala besar umumnya lebih mampu dalam menghadapi potensi kerugian keuangan dibandingkan entitas yang beroperasi pada skala kecil. Dengan demikian, bisa diindikasikan bahwa entitas berskala besar cenderung lebih kecil kemungkinannya memperoleh opini *going concern* (A. T. R. I. Rahmawati et al., 2021).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan persepsi publik terhadap kredibilitas dan kapabilitas auditor dalam menjalankan proses audit secara independen dan profesional. Auditor yang memiliki reputasi tinggi diyakini mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Reputasi auditor umumnya diukur berdasarkan afiliasi auditor dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala internasional, seperti KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four*: Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Auditor dari KAP *Big Four* dipandang memiliki sumber daya yang lebih besar, standar audit yang lebih ketat, serta pengalaman yang lebih luas dibanding auditor dari KAP non-*Big Four* (Suhartono et al., 2018). Penelitian oleh Al Mauludi dan Purbasari (2020) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi tinggi lebih cenderung memberikan opini audit *going concern* ketika terdapat risiko kelangsungan usaha klien, karena mereka lebih menjaga independensi dan nama baik. Dengan demikian, reputasi auditor menjadi faktor penting dalam memengaruhi opini audit.

Pengaruh Solvabilitas Pada Opini Audit *Going Concern*

Apabila nilai solvabilitas suatu perusahaan tinggi, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara optimal, dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Situasi tersebut mengurangi probabilitas entitas dalam memperoleh opini dengan modifikasi *going concern*. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang kuat dianggap mampu mengelola penggunaan utang dari kreditur secara efektif untuk memaksimalkan nilai ekuitas, sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya. Dalam hal ini, solvabilitas berperan memberikan sinyal kepada investor dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana semakin tinggi nilai DER, yang artinya semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam penelitian (Haryanto & Sudarno, 2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Hal yang sama ditemukan oleh (Aprinia & Hermanto, 2016) dimana semakin tinggi rasio DER, semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

H1: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Perputaran Total Aset Pada Opini Audit *Going Concern*

Saat rasio aktivitas aset perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan mampu mengelola aset dengan baik, sehingga menurunkan kemungkinan entitas memperoleh opini *going concern* dari auditor (Damanhuri & Putra, 2020). Berdasarkan teori keagenan, agen cenderung berupaya

menunjukkan kinerja terbaik demi memuaskan pemilik perusahaan, salah satunya dengan cara memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin besar rasio laba terhadap aset, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara optimal untuk menciptakan keuntungan, yang mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dan efisien dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), peluang entitas mendapatkan opini *going concern* menjadi lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damanhuri & Putra, 2020) serta (Jeane, 2022) menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, yang berarti semakin tinggi efisiensi aset, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan (De Haan & Sari, 2023) yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan perputaran aset tinggi cenderung memiliki arus kas yang stabil dan kinerja operasional yang baik, sehingga memperkuat keyakinan auditor terhadap kelangsungan usahanya. Penelitian terbaru oleh (Qayyim et al., 2025) dan (Loni, 2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana tingkat efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu indikator penting yang dipertimbangkan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang.

H2: Perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Opini Audit *Going Concern*

Skala perusahaan mengacu pada besarnya entitas yang diukur melalui total aset yang dikuasai oleh perusahaan terkait (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Menurut (Al'adawiah et al., 2020) dan (Safitri, 2023) Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan diterbitkannya opini *going concern*, sehingga entitas kecil cenderung lebih rentan menerima opini daripada perusahaan besar yang mampu mempertahankan keadaan keuangan, begitupun sebaliknya. (Sari, 2022), (Nainggolan & Sianturi, 2020), dan (Pulungan, 2023) juga menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada opini *going concern*. Karena ukuran perusahaan yang besar seringkali dikaitkan dengan kemampuan manajemen yang baik, perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar tentang stabilitas dan prospek keuntungan perusahaan (Komalasari & Yulazri, 2023)

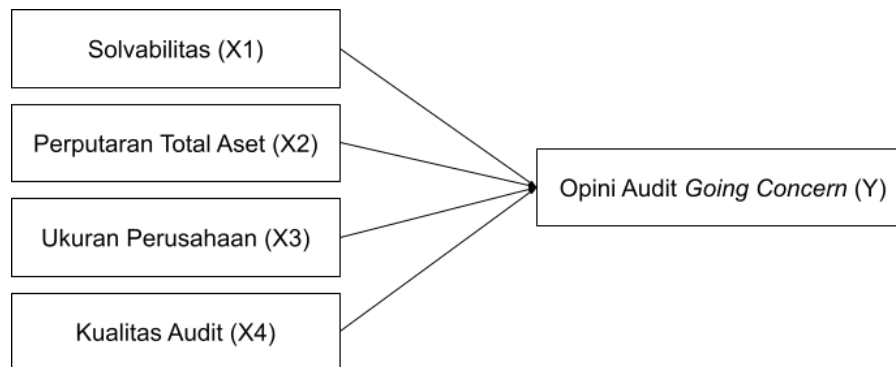
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Reputasi Auditor Pada Opini Audit *Going Concern*

Auditor dengan reputasi yang baik, khususnya yang berasal dari KAP Big Four, cenderung bersikap lebih konservatif dalam memberikan opini audit. Hal ini karena mereka memiliki insentif untuk menjaga reputasi profesional dan menghindari risiko litigasi atau kerusakan reputasi akibat kegagalan dalam mendeteksi permasalahan *going concern* pada klien (Hidayah & Sari, 2020). Oleh karena itu, auditor dari KAP bereputasi tinggi lebih mungkin memberikan opini audit *going concern* jika terdapat indikasi risiko. Sebaliknya, auditor dari KAP non-Big Four, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan tekanan kompetisi, bisa saja cenderung menghindari pemberian opini *going concern* untuk mempertahankan hubungan klien, terlebih jika terdapat ketergantungan ekonomi terhadap klien.

H4: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Merujuk pada teori dan studi sebelumnya, penelitian ini mengembangkan rerangka pemikiran yang menguji antara variabel independen (solvabilitas, perputaran total aset, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor) dengan variabel dependen (opini *going concern*). Rerangka konsep yang mendasari penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder ialah laporan keuangan dari perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dalam pengumpulan data, dengan pemilihan sampel yang mengacu pada kriteria khusus yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Melalui pendekatan purposive sampling, teridentifikasi 26 perusahaan sektor transportasi yang sesuai dengan kriteria ditetapkan sebagai sampel pada rentang waktu 2023-2024. Penelitian ini menguji data menggunakan metode regresi logistik, variabel dependen diukur dengan variabel dummy, dengan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diberikan opini audit going concern, dan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang diberikan opini tersebut.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran

| No | Variabel | Pengukuran |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Opini Audit Going Concern | <i>Dummy variabel</i> 0 = Jika perusahaan tidak menerima opini audit <i>going concern</i> 1 = Jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> |
| 2 | Solvabilitas (DER) | <i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Hutang / Total Modal |
| 3 | Perputaran Total Aset | <i>Total Asset Turnover</i> = Penjualan Bersih / Total Aset |
| 4 | Ukuran Perusahaan | <i>Size</i> = \ln (Total Aset) |
| 5 | Kualitas Reputasi Auditor | <i>Variabel dummy</i> 1 = Jika perusahaan menggunakan jasa KAP Big 4 0 = Jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP Big 4 |

Model penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan matematis berikut:

$$\ln\left(\frac{OA}{1 - OA}\right) = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 PA + \beta_3 UP + \beta_4 KA + \beta_5 RA + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi

OA: Opini Audit Going Concern DER: *Debt to Equity Ratio*

PA: Perputaran Total Aset UP: Ukuran Perusahaan RA: Reputasi Auditor

e: *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| REPUTASI_AUDITOR | 52 | -19.62 | 6.24 | .2917 | 3.47173 |
| UK_PERUSAHAAN | 52 | 24.70 | 32.30 | 27.6387 | 1.90544 |
| PERPUTARAN_ASET | 52 | .18 | 1.92 | .7363 | .39494 |
| KUALITAS_AUDIT | 52 | 0 | 1 | .46 | .503 |
| OPINI_GOING_CONCERN | 52 | 0 | 1 | .42 | .499 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian ini guna menjelaskan sifat dan distribusi data yang dianalisis pada setiap variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,291 dengan nilai minimum -19,62 dan maksimum 6,24. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 27,63, dengan nilai terkecil 24,70 dan terbesar 32,30. Sedangkan perputaran aset menunjukkan rata-rata 0,73, dengan rentang antara 0,18 hingga 1,92. Hal ini mengindikasikan adanya keragaman nilai pada masing-masing variabel.

Overall Model Fit

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 14.558 | 4 | .006 |
| Block | 14.558 | 4 | .006 |
| Model | 14.558 | 4 | .006 |

Gambar 3. Tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan melihat nilai sig dari *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengujian menghasilkan nilai sig sebesar 0,006. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik model regresi logistik cukup kuat untuk menggambarkan keterkaitan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen secara menyeluruh.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 14.081 | 8 | .080 |

Gambar 4. Tabel *Hosmer and Lemeshow Test*

Hasil uji ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,080. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka model dianggap *fit* dengan data. Dengan kata lain, model regresi logistik dinilai memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 56.294 ^a | .244 | .328 |

Gambar 5. Tabel Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,328 menunjukkan bahwa sekitar 32,8% variasi pada opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model. Sisanya, sebesar 67,2%, diuraikan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Klasifikasi

| Observed | | | Predicted | | |
|--------------------|---------------------|---|---------------------|---|--------------------|
| | | | OPINI_GOING_CONCERN | | Percentage Correct |
| | | | 0 | 1 | |
| Step 0 | OPINI_GOING_CONCERN | 0 | 30 | 0 | 100.0 |
| | N | 1 | 22 | 0 | .0 |
| Overall Percentage | | | | | 57.7 |

Gambar 6. Tabel Klasifikasi

Tabel menunjukkan bahwa model mampu mengklasifikasikan 57,7% kasus dengan benar. Nilai akurasi ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam membedakan antara perusahaan yang diberikan opini *going concern* dan yang tidak.

Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.101 | 1.110 | | -1.893 | .065 | | |
| | SOLVABILITAS | .034 | .020 | .238 | 1.739 | .089 | .869 | 1.150 |
| | UK_PERUSAHAAN | .081 | .039 | .309 | 2.062 | .045 | .725 | 1.379 |
| | PERPUTARAN_ASET | .585 | .179 | .463 | 3.275 | .002 | .812 | 1.231 |
| | KUALITAS_AUDIT | -.324 | .142 | -.326 | -2.273 | .028 | .787 | 1.270 |

a. Dependent Variable: OPINI_GOING_CONCERN

Gambar 7. Tabel Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan kuat antar variabel independen. Nilai *Tolerance* yang semuanya berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* yang kurang dari 10 menandakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Artinya, semua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan tanpa saling memengaruhi secara signifikan.

Uji Koefisien Regresi & Uji Hipotesis

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|------------------|---------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | REPUTASI_AUDITOR | 1.902 | .857 | 4.928 | 1 | .026 | 6.701 |
| | SOLVABILITAS | .221 | .150 | 2.163 | 1 | .141 | 1.247 |
| | UK_PERUSAHAAN | .458 | .228 | 4.018 | 1 | .045 | 1.581 |
| | PERPUTARAN_ASET | 3.452 | 1.236 | 7.802 | 1 | .005 | 31.568 |
| | Constant | -16.647 | 7.149 | 5.421 | 1 | .020 | .000 |

Gambar 8. Tabel *Variables in the Equation*

Hasil uji regresi mengindikasikan bahwa tidak semua variabel dalam model memiliki nilai sig < 0,05. Dari nilai sig, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, perputaran aset, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sementara itu, solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Solvabilitas Pada Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel solvabilitas menunjukkan korelasi positif dengan pemberian opini *going concern*, dengan nilai sig sebesar 0,141. Nilai ini berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Temuan ini sejalan dengan (Lisnawati & Syafril, 2021) dimana solvabilitas tidak berpengaruh pada opini *going concern*, yang artinya meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, auditor

dapat mempertimbangkan kinerja keuangan yang konsisten membaik dan peningkatan laba setiap tahun sebagai indikator positif. Oleh karena itu, tingginya utang tidak selalu menjadi dasar utama oleh auditor dalam memberikan opini *going concern*. Dalam industri ini, tingginya nilai DER bukan semata indikator kegagalan, melainkan bagian dari model pembiayaan operasional normal. Dengan demikian, auditor mungkin mempertimbangkan faktor lain yang lebih spesifik dalam menilai risiko *going concern*. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Perputaran Total Aset Pada Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap variabel perputaran total aset menunjukkan arah hubungan positif terhadap opini *going concern*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang artinya rasio perputaran aset yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi aset yang baik. Dalam situasi tertentu, tingginya rasio ini dapat disebabkan oleh penurunan nilai aset tetap, pelepasan aset, atau kondisi likuiditas yang buruk yang memaksa perusahaan menjual aset untuk menjaga kelangsungan usaha, bukan karena peningkatan produktivitas atau kinerja penjualan. Meskipun pengaruhnya sesuai dengan teori dan hipotesis awal, arah hubungan yang positif tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil ini mendukung penelitian Loni (2022) dan Damanhuri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perputaran total aset entitas berpengaruh dalam pemberian opini *going concern* oleh auditor, tetapi berbeda dengan arah hubungan yang tidak sejalan, dimana dalam penelitian Damanhuri *et al.* (2020) menunjukkan arah negatif. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, di mana perputaran aset yang tinggi bukan mencerminkan efisiensi operasional, tetapi justru terjadi karena perusahaan menjual aset-aset tetap untuk mempertahankan operasional akibat tekanan keuangan. Maka, tingginya perputaran aset mencerminkan kondisi *distress*, bukan efisiensi, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Opini Audit *Going Concern*

Temuan dari uji regresi mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berelasi positif dengan opini *going concern*, dengan nilai sig 0,045. Ini berarti perusahaan yang lebih besar cenderung berpotensi mendapatkan opini *going concern*. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar justru cenderung berisiko menerima opini *going concern* dari auditor. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang kompleks, kewajiban finansial yang lebih tinggi, dan eksposur terhadap risiko bisnis yang lebih luas. Ketika perusahaan besar mengalami penurunan kinerja atau ketidakpastian operasional, auditor mungkin menganggap potensi dampak sistemiknya lebih signifikan, sehingga meningkatkan kehati-hatian dalam pemberian opini audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Al'adawiah *et al.*, 2020) dan (Safitri, 2023) yang menemukan pengaruh yang signifikan bahwa skala perusahaan memengaruhi auditor dalam memberikan opini kepada suatu entitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) dan (Halim, 2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Reputasi Auditor Pada Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap variabel ini menunjukkan arah hubungan positif terhadap opini *going concern*, dengan nilai sig 0,026. Ini mengindikasikan bahwa entitas yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih mungkin mendapat opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan (M. H. Prayoga & Titik Aryati, 2023) dan (Minerva *et al.*, 2020), yang menyatakan auditor dari KAP *Big Four* lebih independen dan ketat dalam pemberian opini audit. Tetapi

hasil ini tidak senada dengan penelitian (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) dan (Nadzif & Agung Durya, 2022) yang menjelaskan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit.

Berdasarkan asumsi dalam teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen yang menghubungkan kebutuhan antara prinsipal dan agen. Auditor akan memberikan opininya berdasarkan kondisi aktual perusahaan dengan menilai sejauh mana kinerja agen mampu menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan, ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran total aset, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini going concern pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2023–2024, dan hanya solvabilitas yang tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyiratkan bahwa dalam konteks industri transportasi, auditor lebih menekankan pada indikator efisiensi operasional, kapasitas bisnis, dan integritas proses audit dalam menilai kelangsungan usaha suatu entitas. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin menghindari opini audit going concern tidak cukup hanya mengelola struktur modalnya, tetapi juga harus menunjukkan kinerja operasional yang baik, menjaga skala usaha yang sehat, serta memastikan proses audit dilakukan secara profesional dan transparan.

Saran

Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap opini going concern, sementara solvabilitas tidak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki relevansi lebih tinggi terhadap topik yang dikaji seperti profitabilitas, arus kas operasional, atau riwayat opini audit tahun sebelumnya. Selain itu, mempertimbangkan kondisi eksternal seperti krisis ekonomi, kebijakan pemerintah, atau pandemi juga bisa memberikan gambaran menyeluruh terhadap faktor yang memengaruhi pemberian opini *going concern*.

Untuk Auditor dan Praktisi

Temuan ini menjadi pengingat bahwa auditor perlu melihat lebih dari sekadar rasio keuangan dalam mempertimbangkan kelangsungan usaha klien. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat multi-dimensi dan profesionalisme auditor dalam menjaga independensi sangat diperlukan dalam pemberian opini.

Untuk Manajemen Perusahaan

Perusahaan perlu menjaga transparansi dan kualitas laporan keuangan, serta memperhatikan indikator-indikator yang dapat memengaruhi persepsi auditor terhadap keberlanjutan usaha. Strategi pengelolaan keuangan yang solid dapat membantu memperkuat posisi perusahaan di mata auditor dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>

- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392–2402.
- De Haan, J. A. P., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 135–154. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.133>
- Desfika, T. S. (2024). Bursa Pemasaran sama Kelangsungan Usaha Emiten Maskapai Ini. Investor.Id. <https://investor.id/market/367605/bursa-pemasaran-samakelangsungan-usaha-emiten-maskapai-ini>
- Djamil, N., & Sigolgi Aziza, H. (2024). Opini Audit Going Concern: Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern (analysis of factors affecting going concern audit opinions). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 5(1), 45–53.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hery, S. E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Kuangan_Intergrated_an/cFkjEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PR1&printsec=frontcover
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Kuangan/gJw-EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover
- Jeane. (2022). *Pengaruh Leverage, Company Growth, Dan Total Asset Turnover Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)*. March 2023. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11716.09605>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kadek Dewi Suantini, Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(04), 1360–1368. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3557/2750>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>

- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Loni, N. (2022). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, total assets turnover dan opinion shopping terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia*. 6(12), 1768–1778.
- Manda, G. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 427–431. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2439>
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Accounting*.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(2), 75–85.
- Ningsih, D. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2018- 2020. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–32. <http://jurnal.jiemap.net/index.php/jikab/article/view/6>
- Nityakanti, P. (2024). *Melihat Prospek Kinerja Emiten Sektor Transportasi dan Logistik yang Masih Macet*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/melihat-prospek-kinerja-emiten-sektor-transportasi-danlogistik-yang-masih-macet>
- Prayoga, A., & Sinaga, A. N. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. 5.
- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Pulungan, A. rizal. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606>
- Qayyim, D., Studi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Mataram, U., Fitriyah, N., Studi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mataram, U. (2025). *Analisis Penyebab Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 71–83.
- Rahman, Y., Normila, N., & Fakhri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.217>
- Rahmawati, A., & Gatot Soeherman, A. D. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.87>

- Rahmawati, A. T. R. I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U.M. (2021). *2021 Rahmawati skripsi*.
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Safitri, L. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sari, D. N. (2022). Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–15.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Utami, M. A. J. P., Sari, M. M. R., & Astika, I. B. P. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2861. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i07.p09>
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor- Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>